

Penggunaan Model Briggs Sebagai Desain Pembelajaran Dalam Menentukan Hasil Belajar Siswa Kelas 9 Di Sekolah Yayasan Hamdi Husni Medan Pancing

Syalaisha Anaqah Fatihah^{*1}

^{*1}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

^{*1}email: syalaishaanaqah@gmail.com

Abstract: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi penggunaan Model Briggs sebagai desain pembelajaran yang efektif untuk menentukan hasil belajar siswa kelas 9 di Sekolah Yayasan Hamdi Husni Medan Pancing. Dalam konteks desain pembelajaran, penggunaan model Briggs dapat membantu guru memahami preferensi dan kebutuhan belajar siswa secara individual. Guru dapat mendesain pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar dan preferensi siswa, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Sampel penelitian terdiri dari siswa kelas 9 di Sekolah Yayasan Hamdi Husni Medan Pancing. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar yang mencakup berbagai aspek pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan materi yang diajarkan. Hasil tes kemudian dianalisis menggunakan metode statistik untuk membandingkan kinerja siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Model Briggs sebagai desain pembelajaran memiliki dampak positif pada hasil belajar siswa kelas 9. Pembelajaran dengan menggunakan Model Briggs menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kinerja belajar siswa.

Keywords: Model Briggs, Model Pembelajaran, Pembelajaran Siswa

Artikel Info

Received:

July 01, 2023

Revised:

July 26, 2023

Accepted:

August 13, 2023

Published:

September 25, 2023

Abstrak: The purpose of this study was to explore the use of Briggs Model as an effective learning design to determine the learning outcomes of Grade 9 students in Yayasan Hamdi Husni Medan Pancing School. In the context of learning design, the use of the Briggs model can help teachers understand individual student learning preferences and needs. Teachers can design learning that suits students' learning styles and preferences, thereby improving learning

effectiveness and student learning outcomes. This study uses a quantitative approach with experimental research methods. The research sample consisted of 9th grade students at Yayasan Hamdi Husni Medan Pancing School. Data is collected through learning outcomes tests that cover various aspects of knowledge and skills relevant to the material taught. The test results were then analyzed using statistical methods to compare student performance. The results showed that the use of the Briggs Model as a learning design had a positive impact on the learning outcomes of Grade 9 students. Learning using the Briggs Model showed a significant improvement in student learning performance.

Kata Kunci: Briggs Model, Learning Model, Student Learning

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam membentuk pribadi dan masa depan siswa. Setiap siswa memiliki keunikan dalam gaya belajar, preferensi, dan kebutuhan individual mereka. Dalam upaya untuk memberikan pendidikan yang efektif dan memaksimalkan potensi setiap siswa, penting bagi para pendidik untuk memahami perbedaan individu tersebut dan mendesain pembelajaran yang sesuai. Peningkatan kualitas pembelajaran menjadi perhatian utama bagi para pendidik dan pengambil kebijakan di berbagai institusi pendidikan. Salah satu tujuan utama pendidikan adalah untuk mencapai hasil belajar yang optimal bagi siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya terus-menerus dalam mencari metode dan desain pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah penggunaan model Briggs. Dalam konteks pendidikan, penggunaan model Briggs sebagai desain pembelajaran dapat membantu pendidik dalam memahami kebutuhan belajar siswa secara individu. Dengan mengidentifikasi tipe kepribadian siswa, pendidik dapat mengadaptasi pendekatan pembelajaran, metode, dan strategi yang sesuai dengan preferensi belajar siswa.

Model Pembelajaran Briggs berorientasi pada rancangan sistem dengan sasaran guru. Karena guru yang akan bekerja sebagai perancang kegiatan instruksional dan yang akan menjadi tim pengembang instruksional. Langkah-langkah model pembelajaran Briggs (Prawiradilaga, 2007), adalah: a) Penentuan tujuan, Langkah awal ini merupakan

langkah yang paling urgen, karena guru harus mengidentifikasi tujuan apa yang harus dicapai oleh peserta didik; b) Perincian tujuan, Tujuan yang telah diidentifikasi dirinci berdasarkan keterampilan-keterampilan apa yang akan dimiliki oleh peserta didik; c) Rumusan tujuan, Tujuan yang telah dirinci tadi dirumuskan dalam satu kalimat pernyataan yang mengandung kemampuan apa dan tingkat kemampuan apa yang harus dimiliki oleh peserta didik selama mereka dalam proses pembelajaran; d) Analisis tujuan, Kegiatan ini dilakukan agar tujuan-tujuan yang dianggap sering ditemukan tingkat kegagalannya diganti dengan tujuan-tujuan yang lebih rasional tingkat keberhasilannya; e) Penyiapan evaluasi hasil belajar, Setelah melakukan hal-hal tersebut di atas, langkah selanjutnya adalah menyiapkan evaluasi hasil belajar, kegiatan ini dilakukan berdasarkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, oleh karena itu menyusun evaluasi belajar yang realibel adalah menilai apa yang seharusnya dinilai; f) Skuens dan jenjang belajar, Kegiatan ini dilakukan sebagai persiapan bagi guru untuk memprediksi kegiatan-kegiatan apa yang akan dilakukan dikelas; g) Penentuan kegiatan belajar, Setelah guru melakukan tindakan prakiraan tentang kegiatan apa yang akan dilakukan, maka guru harus menentukan bentuk kegiatan belajar yang dikehendaki agar tujuan pembelajaran tercapai. Kegiatan ini dilakukan oleh guru dan tim pengembang pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah pemilihan media, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan evaluasi. Sedangkan Kegiatan yang dilakukan oleh tim pengembang pembelajaran adalah penentuan stimulus, pemilihan media, penentuan kondisi belajar, perumusan strategi pembelajaran, pengembangan media pembelajaran, evaluasi formatif, dan penyusunan pedoman pemanfaatan; h) Monitoring pelaksanaan kegiatan yang direncanakan, Setelah melakukan langkah-langkah tersebut, baik dilakukan oleh guru sebagai individu dan sebagai tim, maka guru hendaknya melakukan monitoring atau pengawasan terhadap kegiatan yang direncanakan, hal ini dimaksudkan agar dapat teridentifikasi kegagalan atau keberhasilan tingkat mengajar guru; i) Uji coba dan revisi (evaluasi formatif), Evaluasi formatif dilakukan untuk menilai apakah tingkat keberhasilan pembelajaran dapat diukur. Pada tahap ini terdapat proses uji coba dan revisi, berarti bahwa kegiatan yang dianggap gagal akan terlihat hasilnya dan diperbaiki kembali agar kegagalan yang dialami peserta didik dapat diminimalisir; j) Evaluasi sumatif, Evaluasi ini dilakukan setelah seluruh rangkaian

kegiatan dari awal sampai akhir telah selesai dilakukan, cakupan tujuan penilaian ini lebih luas, karena yang diukur adalah kegiatan pembelajaran dari awal pertemuan sampai akhir pertemuan, kegiatan ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi-materi secara total.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi penggunaan model Briggs sebagai desain pembelajaran dalam menentukan hasil belajar siswa kelas 9 di Sekolah Yayasan Hamdi Husni Medan Pancing. Dalam penelitian ini, akan dianalisis efek dari penerapan model Briggs dalam pembelajaran terhadap hasil belajar siswa, termasuk pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, dan motivasi belajar. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya penggunaan model Briggs sebagai desain pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada para pendidik dan stakeholder pendidikan untuk mempertimbangkan pengembangan pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar individu siswa.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi penting kepada pengembangan pendidikan yang lebih efektif dan inklusif, dengan memperhatikan perbedaan individual siswa dan mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif di Sekolah Yayasan Hamdi Husni Medan.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, akan digunakan metode penelitian kuantitatif untuk menginvestigasi penggunaan model Briggs sebagai desain pembelajaran dalam menentukan hasil belajar siswa. Metode kuantitatif akan digunakan untuk mengumpulkan data yang dapat diukur secara objektif dan untuk menguji hipotesis penelitian. Gagne dan Briggs (1979:3) mengungkapkan pengertian pembelajaran sebagai suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

Metode penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang penggunaan model Briggs sebagai desain pembelajaran dalam menentukan hasil belajar siswa. Penting untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan, serta mencatat batasan dan kendala yang mungkin muncul selama pelaksanaan penelitian.

C. PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, dilakukan penggunaan Model Briggs sebagai desain pembelajaran untuk menentukan hasil belajar siswa kelas 9 di Sekolah Yayasan Hamdi Husni Medan Pancing. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, ditemukan beberapa hasil pembahasan yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

Penggunaan Model Briggs efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, hasil belajar siswa dikaji dengan menggunakan tes hasil belajar yang mencakup aspek pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi materi pelajaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan Model Briggs memiliki hasil belajar yang lebih baik. Model Briggs mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu faktor penting dalam belajar adalah motivasi siswa. Melalui penggunaan Model Briggs yang menekankan pada keaktifan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar. Hal ini tercermin dari tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan respons positif siswa terhadap metode pembelajaran yang diterapkan.

Model Briggs memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan bagi siswa. Dalam penelitian ini, observasi dan wawancara terhadap siswa menunjukkan bahwa siswa merasa lebih terlibat dan menikmati pembelajaran dengan menggunakan Model Briggs. Hal ini dikarenakan Model Briggs memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif, berkolaborasi, dan membangun pengetahuan melalui diskusi dan aktivitas kelompok. Model Briggs dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah pengembangan keterampilan sosial siswa. Melalui Model Briggs, siswa diajak untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik dalam kelompok, menghargai pendapat orang lain, dan mengambil peran

aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini berdampak positif pada pengembangan keterampilan sosial siswa.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model Briggs sebagai desain pembelajaran efektif dalam menentukan hasil belajar siswa kelas 9 di Sekolah Yayasan Hamdi Husni Medan Pancing. Model ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga motivasi belajar, pengalaman belajar yang menyenangkan, dan keterampilan sosial siswa. Oleh karena itu, direkomendasikan agar Model Briggs dapat terus diterapkan sebagai salah satu metode pembelajaran yang berorientasi pada siswa. Penelitian ini memberikan eksplorasi awal yang berharga mengenai penggunaan model Briggs sebagai desain pembelajaran dalam menentukan hasil belajar siswa. Temuan ini dapat menjadi landasan untuk pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa secara individual.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Gagne amd Briggs.L.J. (1979). *Principles Of Instructional Design*. New York : Holt Rinehart and Winston.
- Harfiani, R., & Setiawan, H. R. (2019). Model Penilaian Pembelajaran d Paud Inklusif. *Ihya Al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 5(2), 235–243.
- Jonassen, D. H., & Land, S. M. (Eds.). (2000). *Theoretical foundations of learning environments*. Routledge.
- Nurrita, Teni. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*. 3(1), 171-187.
- Nurzannah, Ginting, N., & Setiawan, H. R. (2019). Implementation Of Integrated Quality Management In The Islamic Education System. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 1, 1–9.
- Siswanto, Arif, dkk. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan Myers-Briggs Type Indicators (MBTI)

terhadap Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 2(2), 333-349.

Setiawan, H. R. (2017). Pengaruh Konsep Diri, Minat dan Inteligensi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Metode Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 9(2), 23.

Setiawan, H. R. (2021). *Management Of New Student Admissions In Improving The Quality Of Graduates At SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan*. 2, 843–850.